



MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA MELALUI PERMAINAN GASING TRADISIONAL DI DESA PASIR KEMILU

Ahmal

Universitas Riau

Amelia Putria Diqalbina

Universitas Riau

Helsa Hesti Meiriza

Universitas Riau

Indah Febrianti

Universitas Riau

Kabul Ismail

Universitas Riau

Mena Aulia Khausar

Universitas Riau

Revinizha Manda Rianto

Universitas Riau

Suci Anggraeni

Universitas Riau

Tria Gustina Sunariati

Universitas Riau

Wira Yusna Putri

Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293.

Korespondensi penulis: ahmal@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. *Pasir Kemilu Village is rich in cultural heritage that includes dance, customs, and traditional games, which reflect the identity and history of the local community. However, modernization has led to a decline in interest in these traditions, especially among the younger generation. Without serious efforts to preserve local culture, the cultural identity of these villages risks fading away. This article discusses methods of cultural preservation through training and competing in traditional tops as part of the UNRI student community service program. The training aims to revive the community's interest in the game, as well as instill the cultural values contained in it. Through a Participatory Action Research (PAR) approach, the community, especially the younger generation, was invited to actively participate in this preservation effort. The results showed an increase in interest and involvement of the younger generation in preserving the spinning top tradition, as well as strengthening the cultural identity of Pasir Kemilu Village. The gasing competition held after the training became an important momentum to promote and appreciate this cultural heritage. The program not only succeeded in distracting the younger generation from modern games, but also strengthened social ties and awareness of the importance of preserving local culture in the era of globalization*

Keywords: *Cultural Preservation, Traditional Gasing Game, Local Cultural Identity*

Abstrak. Desa Pasir Kemilu kaya akan warisan budaya yang meliputi tarian, adat istiadat, dan permainan tradisional, yang mencerminkan identitas dan sejarah komunitas lokal. Namun, modernisasi telah menyebabkan penurunan minat terhadap tradisi ini, terutama di kalangan generasi muda. Tanpa upaya serius untuk melestarikan budaya lokal, identitas budaya desa-desa ini berisiko memudar. Artikel ini membahas metode pelestarian budaya melalui pelatihan dan kompetisi gasing tradisional sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat mahasiswa UNRI. Pelatihan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali minat komunitas terhadap permainan ini serta menanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), masyarakat, khususnya generasi

muda, diajak untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian ini. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan generasi muda dalam melestarikan tradisi gasing, serta penguatan identitas budaya Desa Pasir Kemilu. Kompetisi gasing yang diadakan setelah pelatihan menjadi momentum penting untuk mempromosikan dan menghargai warisan budaya ini. Program ini tidak hanya berhasil mengalihkan perhatian generasi muda dari permainan modern, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal di era globalisasi.

Kata Kunci: *Pelestarian Budaya, Permainan Gasing Tradisional, Identitas Budaya Lokal*

PENDAHULUAN

Desa Pasir Kemilu memiliki kekayaan budaya yang beragam, mulai dari seni tari, adat-istiadat, hingga permainan tradisional yang semuanya menggambarkan jati diri dan sejarah panjang masyarakat desa. Sayangnya, perkembangan zaman dan modernisasi telah menyebabkan penurunan minat terhadap seni dan tradisi ini. Tanpa upaya yang serius untuk melestarikan dan menghidupkan kembali budaya lokal, identitas budaya Desa Pasir Kemilu berisiko memudar seiring berjalannya waktu. Tradisi daerah atau yang dikenal dengan tradisi lokal yang saat ini perlahan-lahan mulai hilang, sehingga banyak aspek dari tradisi ini yang kurang dipahami oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda dikarenakan tidak mengerti dan memahami. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi yang tepat agar tradisi lokal tetap menjadi modal sosial yang berharga dalam masyarakat (Triwardani, R dan Rochayanti, C. 2014:2).

Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melestarikan tradisi lokal menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga kelangsungan identitas budaya di Desa Pasir Kemilu. Banyak anggota masyarakat, terutama generasi muda, yang tidak lagi akrab dengan tradisi yang diwariskan oleh leluhur mereka. Akibatnya, potensi budaya yang dimiliki desa ini semakin terabaikan. Pelatihan yang berfokus pada pengembangan dan pelestarian budaya lokal sebenarnya memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan ini. Sayangnya, kegiatan-kegiatan semacam ini sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai, baik dari masyarakat setempat yang seharusnya menjadi peserta utama, maupun dari pihak eksternal yang dapat memberikan dukungan. Ketidakpedulian ini menyebabkan pelatihan-pelatihan tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal. Dalam situasi seperti ini, diperlukan upaya yang lebih serius dan terstruktur untuk membangkitkan kembali dan memperkuat warisan budaya yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan merancang program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan melibatkan berbagai pihak terkait, sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang signifikan dalam melestarikan identitas budaya Desa Pasir Kemilu.

Pelatihan tradisi lokal menjadi salah satu solusi strategis untuk menjaga keberlanjutan budaya desa. Melalui pelatihan, generasi muda tidak hanya diajarkan keterampilan teknis dalam seni dan tradisi, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Ini penting agar mereka tidak hanya mengenal warisan budaya, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terencana dan sistematis untuk mengadakan pelatihan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pasir Kemilu.

Salah satu budaya lokal yang harus dilestarikan di Desa Pasir Kemilu adalah permainan tradisional. Permainan tradisional seperti gasing di Desa Pasir Kemilu adalah warisan budaya yang harus dilestarikan. Sayangnya, permainan ini mulai terpinggirkan oleh kemajuan teknologi dan digantikan oleh permainan modern. Padahal, gasing merupakan identitas masyarakat Desa Pasir Kemilu dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Selain mempererat hubungan antar generasi, permainan ini juga menjaga keberlanjutan budaya di desa tersebut. Keahlian dalam bermain gasing menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat, memperkuat identitas lokal, dan

menjadi simbol unik budaya Desa Pematang Lumut. Dengan demikian, gasing tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2015: 2), metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi dan bekerjasama dalam proses penelitian untuk untuk membangun kesadaran masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka secara terus menerus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelesarian warisan budaya melalui permainan gasing tradisional di Desa Pasir Kemilu merupakan sebuah upaya yang di lakukan dalam menjaga dan menghidupkan kembali identitas budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Gasing tradisional menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Pasir Kemilu, bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai budaya yang berakar kuat di tengah-tengah masyarakat Desa Pasir Kemilu. Selain itu, pelatihan permainan gasing tradisional berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di antara warga desa. Arus globalisasi yang semakin mengikis tradisi lokal, pelestarian gasing tradisional di Desa Pasir Kemilu menjadi penting demi mempertahankan identitas budaya sekaligus sebagai simbol ketahanan budaya masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman.

Permainan gasing memiliki nilai sejarah, budaya, dan pendidikan yang sangat berharga, sehingga perlu dilestarikan dengan baik. Di tengah era modern yang dipenuhi oleh teknologi digital, menjaga tradisi ini menjadi sangat penting agar warisan budaya tersebut tidak hilang dari ingatan masyarakat. Melakukan keberlanjutan dalam permainan gasing merupakan cara untuk mempertahankan identitas budaya yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat.

Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan beberapa pihak seperti perangkat desa, tokoh adat, ketua pemuda, dan seluruh masyarakat Desa Pasir Kemilu untuk melestarikan tradisi lokal salah satunya dengan mengadakan pelatihan bermain gasing tradisional. Kegiatan ini mendapatkan respons positif oleh beberapa masyarakat yang memiliki kecintaan dalam bermain gasing. Beberapa masyarakat yang menguasai teknik permainan gasing bersedia membantu mengajarkan kepada masyarakat tentang cara bermain gasing yang benar. Dalam proses kegiatan pelatihan gasing tradisional, masyarakat tidak hanya mengetahui bagaimana cara bermain gasing yang benar tetapi juga mengetahui aturan, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan gasing tradisional. Melalui pengajaran tersebut Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan menghargai warisan budaya mereka.



Gambar 1 Pelatihan gasing tradisional

Pelatihan dalam bermain gasing tradisional memberikan dampak besar bagi masyarakat Desa Pasir Kemilu, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Sebelumnya, mereka hanya berfokus kepada permainan modern, khususnya yang ada di gadget mereka tanpa memperdulika permainan tradisional yang sudah menjadi tradisi secara turun-temurun. Namun, setelah adanya sosialisasi dan pelatihan tentang permainan gasing di Desa Pasir Kemilu, anak-anak mulai beralih ke permainan gasing yang di anggap lebih menarik dan dapat dinikmati bersama-sama.

Sebagai kelanjutan dari upaya ini, diadakanlah lomba gasing tradisional yang bertujuan untuk memperkuat dan memperluas dampak pelatihan tersebut. Kegiatan lomba ini dirancang untuk menciptakan wadah bagi peserta untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kegiatan yang kompetitif dan meriah. Dengan adanya lomba, tidak hanya teknik bermain yang dapat diuji, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti kerjasama, sportivitas, dan rasa hormat terhadap tradisi dapat diperkuat. Kompetisi ini berfungsi sebagai sarana untuk memotivasi peserta agar lebih serius dalam mempelajari dan melestarikan permainan gasing, sambil memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan pemain lain dan merayakan pencapaian mereka.

Sebelum pelaksanaan perlombaan gasing, mahasiswa KKN UNRI bekerja sama erat dengan perangkat desa dan ketua pemuda untuk menyusun aturan yang disepakati bersama. Dalam aturan yang dirumuskan tersebut, ditetapkan bahwa setiap tim peserta harus terdiri dari dua orang. Ukuran gasing yang digunakan dalam perlombaan juga diatur dengan ketat, yaitu harus memiliki diameter antara 25 cm hingga 30 cm, agar semua peserta menggunakan gasing yang setara. Selain itu, sistem penilaian dalam lomba ini akan menggunakan sistem poin, di mana poin-poin diberikan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini bertujuan untuk menciptakan perlombaan yang adil dan kompetitif. Para peserta juga diwajibkan mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat setempat, selama pertandingan berlangsung. Hal ini bukan hanya untuk menjaga etika dan kesopanan, tetapi juga untuk menghormati tradisi dan budaya lokal. Aturan-aturan ini dirancang secara cermat untuk memastikan bahwa perlombaan dapat berjalan dengan lancar, adil, dan tetap menghormati nilai-nilai budaya yang ada. Dengan adanya aturan yang jelas, diharapkan semua peserta dapat

mengikuti perlombaan dengan semangat sportivitas yang tinggi, sekaligus menjaga warisan budaya tradisional seperti permainan gasing ini.



Gambar 2 Pertandingan gasing tradisional di Desa Pasir Kemilu

Lebih dari itu, lomba gasing tradisional berperan penting dalam membangkitkan minat masyarakat luas terhadap warisan budaya ini. Acara tersebut seringkali menarik perhatian tidak hanya dari peserta lokal tetapi juga dari penonton yang lebih jauh, sehingga menciptakan peluang untuk promosi budaya lokal. Melalui lomba ini, permainan gasing mendapat perhatian yang lebih besar dan dihargai sebagai bagian integral dari identitas budaya Desa Pasir Kemilu. Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya menguatkan hubungan antara generasi muda dengan tradisi mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan warisan budaya di era modern.

KESIMPULAN

Pelatihan dan perlombaan gasing tradisional di Desa Pasir Kemilu telah membuktikan diri sebagai upaya yang efektif dalam melestarikan dan memperkuat identitas budaya lokal. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat, terutama generasi muda, diberikan pemahaman mendalam tentang permainan gasing, mulai dari teknik bermain hingga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sebelumnya, perhatian generasi muda lebih terfokus pada permainan modern yang didominasi oleh teknologi digital. Namun, pelatihan ini berhasil menarik minat mereka untuk kembali ke permainan tradisional yang sudah menjadi bagian penting dari warisan budaya desa. Hasilnya, anak-anak dan remaja mulai menunjukkan minat yang signifikan terhadap gasing, mengalihkan perhatian mereka dari gadget dan menjadikan permainan ini sebagai kegiatan sosial yang menyenangkan dan bermanfaat. Lebih lanjut, pelaksanaan lomba gasing tradisional yang merupakan kelanjutan dari pelatihan memiliki dampak yang luas dan positif. Kegiatan lomba ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang untuk menguji keterampilan yang telah dipelajari, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerjasama, sportivitas, dan penghormatan terhadap tradisi. Acara ini juga berhasil menarik perhatian masyarakat luas, baik dari peserta lokal maupun penonton dari luar desa, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan dukungan aktif dari perangkat desa, tokoh pemuda, serta partisipasi masyarakat, lomba ini menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan dan melestarikan permainan gasing sebagai bagian integral dari identitas budaya Desa Pasir Kemilu.

Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tradisional dapat berhasil apabila didukung oleh pendekatan yang terencana, keterlibatan komunitas, serta adanya dukungan dari berbagai pihak terkait. Kegiatan ini juga menjadi model bagi upaya-upaya serupa di tempat lain, yang berkomitmen untuk melestarikan warisan budaya di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, G. M., Mukarromah, S. B., & Ali, M. A. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Jurnal Of Sport Science and Education (JOSSAE)*, 56-59.
- Aqillah, N., Ayna, S. N., & Masron, M. Z. (2021). Seni putaran: Gasing Pangkah Tradisional yang Kian Lenyap. *Jurnal Sejarah Lisan Malaysia*, 37-54.
- Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 40-44.
- Gunawan, H., Sagala, I., & Utama, A. S. (2024). Preservation of Gasing Game as Cultural Identity in Pematang Lumut Village, Jambi Province. *Jati Emas*, 61-66.
- Hemandra, Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2020). Kualitas Kepemilikan Pengetahuan Simbol Melayu Bidang Permainan di Kalangan Mahasiswa. *Gerakan Aktif Menulis*, 11-17.
- Laini, A., Azizah, W., & Hardisa, A. (2023). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Pangkak Gasing. *Jurnal Adzkiya*, 1-8.
- Suparno, & Apoy. (2017). Pelestarian Tradisi Dan Seni Daerah Berwawasan Nasional Menuju Masyarakat Perbatasan Ketungau Tengahmalaysia yang Kompetitif di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal PEKAN*, 143-160.